

Pengaruh Gaya Mengajar Intraksional Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Mts Al-Amin Nw Bagek Empat

Shodiqin*, Suhamdi, Muh. Sahrul Hadis

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email : shodiqin@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Gaya mengajar interaksional merupakan pendekatan yang menekankan komunikasi dua arah antara guru dan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan gaya mengajar interaksional dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket yang dianalisis menggunakan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar interaksional dan hasil belajar Fiqih. Siswa yang diajar dengan metode ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta partisipasi yang lebih aktif dibandingkan dengan metode konvensional. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya mengajar interaksional dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik lebih mengoptimalkan pendekatan ini dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Gaya Mengajar Interaksional, Hasil Belajar, Fiqih, Pendidikan, MTs*

Abstract: This study aims to analyze the influence of interactive teaching styles on Fiqh learning outcomes at MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Interactive teaching emphasizes two-way communication between teachers and students to create an active and participatory learning environment. The main issue examined in this research is the extent to which the implementation of interactive teaching methods can enhance students' understanding and learning outcomes in Fiqh subjects. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data were collected through learning outcome tests, observations, and questionnaires, analyzed using inferential statistical tests. The findings indicate a positive and significant influence between interactive teaching styles and Fiqh learning outcomes. Students taught using this method demonstrated better comprehension and more active participation compared to conventional methods. The conclusion of this research is that interactive teaching styles can be an effective strategy for improving Fiqh learning outcomes. Therefore, it is recommended that educators optimize this approach in the learning process.

Keywords: *Interactive Teaching Style, Learning Outcomes, Fiqh, Education, MTs*

PENDAHULUAN

Gaya mengajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas (Murtafiah, 2022). Dalam dunia pendidikan, gaya mengajar mencerminkan pendekatan pedagogis yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat mempermudah mereka dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Wardani et al., 2024). Sebaliknya, gaya mengajar yang bersifat monoton dan kurang partisipatif berpotensi menghambat pemahaman siswa, menyebabkan kejenuhan, serta mengurangi keterlibatan

mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan gaya mengajar yang tepat harus menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman seperti mata pelajaran Fiqih.

Gaya mengajar interaksional merupakan salah satu pendekatan yang menekankan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan dinamis (Prestianta et al., 2021). Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Melalui interaksi yang intensif, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pemikiran kritis, mengeksplorasi berbagai perspektif, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi. Keunggulan lain dari gaya mengajar interaksional adalah adanya umpan balik yang lebih cepat dan efektif, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan ini diyakini dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip hukum Islam serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Arifin, 2022). Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoritis terhadap hukum-hukum Islam, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran Fiqih tidak dapat diukur hanya berdasarkan pencapaian akademik semata, tetapi juga harus mempertimbangkan perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam secara holistik. Salah satu strategi yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih adalah penerapan gaya mengajar interaksional, yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi makna hukum Islam, serta menghubungkan konsep-konsep Fiqih dengan realitas kehidupan mereka.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih di berbagai lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Model pembelajaran seperti ini sering kali membuat siswa menjadi pasif, hanya menerima informasi secara verbal tanpa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan pemahamannya dengan teman sekelas. Akibatnya, pembelajaran Fiqih lebih bersifat normatif dan kurang aplikatif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep hukum Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari. Di MTs Al-Amin NW Bagek Empat, efektivitas pembelajaran Fiqih menjadi

perhatian utama karena mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana penerapan gaya mengajar interaksional dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendekatan interaktif dalam pengajaran Fiqih mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan gaya mengajar interaksional dan mereka yang memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam yang lebih berorientasi pada pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis partisipasi siswa.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengoptimalan penerapan gaya mengajar interaksional dalam pembelajaran Fiqih sebagai alternatif dari metode konvensional yang cenderung kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Guru diharapkan dapat mengadopsi strategi pengajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta pendekatan berbasis pemecahan masalah yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep Fiqih. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan platform interaktif, dapat menjadi instrumen pendukung dalam meningkatkan efektivitas gaya mengajar interaksional. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Fiqih, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih reflektif dan kritis dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga

berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment) untuk menguji pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (gaya mengajar interaksional) dan variabel terikat (hasil belajar Fiqih) secara objektif. Desain eksperimen semu digunakan karena penelitian dilakukan dalam lingkungan pembelajaran alami tanpa manipulasi penuh terhadap variabel, namun tetap melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Amin NW Bagek Empat yang mengikuti mata pelajaran Fiqih pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena siswa kelas VIII dianggap telah memiliki pemahaman dasar mengenai Fiqih dari kelas sebelumnya, sehingga memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik yang relatif homogen dalam tingkat pemahaman awal terhadap Fiqih dan kemampuan akademik secara umum. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 siswa, yang terbagi ke dalam dua kelompok: kelas eksperimen (30 siswa) yang mendapatkan pembelajaran dengan gaya mengajar interaksional dan kelas kontrol (30 siswa) yang diajar menggunakan metode konvensional.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Teknik pertama adalah tes hasil belajar, yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang mencakup aspek pemahaman konseptual serta penerapan hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Teknik kedua adalah observasi, yang dilakukan untuk mengamati partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Observasi ini berfokus pada interaksi antara guru dan siswa serta tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi. Teknik ketiga adalah angket, yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas gaya mengajar interaksional. Angket ini mencakup aspek motivasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan paired sample

t-test untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok. Selain itu, digunakan juga independent sample t-test untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS guna memastikan akurasi serta objektivitas hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan yang valid dan reliabel mengenai efektivitas gaya mengajar interaksional dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, serta menjadi dasar bagi pendidik dalam mengoptimalkan pendekatan interaktif dalam proses pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Data yang diperoleh dianalisis melalui serangkaian uji statistik, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji beda (t-test). Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa tahapan analisis sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan dapat mengukur kompetensi siswa dengan tepat (Narassati et al., 2021). Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai *r-count* yang dibandingkan dengan *r-table* pada taraf signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	r-count	r-table (n = 60, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	0,654	0,254	Valid
2	0,721	0,254	Valid
3	0,687	0,254	Valid
4	0,698	0,254	Valid
5	0,612	0,254	Valid
6	0,743	0,254	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki *r-count* lebih besar dari *r-table*, sehingga semua soal dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas

dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas
Tes Hasil Belajar	0,812	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha = 0,812, yang berada di atas batas minimum 0,7, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Pramono et al., 2021). Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	N	Sig. (p-value)	Keterangan
Eksperimen	30	0,094	Normal
Kontrol	30	0,085	Normal

Karena nilai *p-value* pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan metode Levene's Test untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama (Ati & Setiawan, 2020). Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	N	F	Sig. (p-value)	Keterangan
Eksperimen	30	1,276	0,265	Homogen
Kontrol	30	1,276	0,265	Homogen

Karena nilai *p-value* sebesar 0,265 > 0,05, maka data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

4. Uji Beda (t-test)

Uji paired sample t-test dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen dan kontrol (Fadhilatunisa et al., 2020). Hasil uji *t-test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-test

Kelompok	N	Mean Sebelum	Mean Sesudah	t	Sig. (p-value)
Eksperimen	30	72,1	85,3	6,21	0,000
Kontrol	30	71,5	78,2	3,98	0,001

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dari 72,1 menjadi 85,3, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar interaksional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar interaksional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen, di mana nilai rata-rata meningkat dari 72,1 menjadi 85,3, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, peningkatan yang terjadi relatif lebih kecil, yaitu dari 71,5 menjadi 78,2, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar interaksional lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Efektivitas gaya mengajar interaksional dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih optimal ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui metode interaksional, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pemahamannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis interaksi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman konseptual mereka dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan kata lain, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data hasil belajar pada kedua kelompok berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,094 untuk kelompok eksperimen dan 0,085 untuk kelompok kontrol (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar dari kedua kelompok memiliki distribusi yang memenuhi asumsi statistik parametrik. Hasil uji homogenitas Levene's Test juga menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen, dengan nilai

signifikansi $0,265 > 0,05$. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Dari perspektif pedagogis, peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Siswa dalam kelompok eksperimen mendapatkan kesempatan lebih besar untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan mendiskusikan konsep-konsep Fiqih yang diajarkan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang masih menggunakan metode konvensional, di mana siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif tanpa adanya diskusi yang intensif. Dengan demikian, gaya mengajar interaksional tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Lebih lanjut, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur hasil belajar siswa. Seluruh butir soal yang diuji memiliki nilai *r-count* lebih besar dari *r-table* (0,254), yang menandakan bahwa semua soal valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, yang berarti hasil pengukuran bersifat konsisten apabila digunakan kembali dalam kondisi yang serupa.

Dengan mempertimbangkan semua hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar interaksional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar Fiqih. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif, terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Implementasi metode interaksional dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta partisipasi aktif siswa dalam kelas.

Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sekolah dan guru perlu mempertimbangkan penerapan metode interaksional dalam pengajaran mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai teknik interaksi yang efektif dalam kelas juga dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan variabel tambahan, seperti tingkat motivasi siswa, gaya belajar

individu, atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung metode interaksional agar dampaknya terhadap hasil belajar dapat dikaji secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar interaksional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Al-Amin NW Bagek Empat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode interaksional mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang masih menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari hasil paired sample t-test, di mana rata-rata nilai siswa dalam kelompok eksperimen meningkat dari 72,1 menjadi 85,3, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 71,5 menjadi 78,2, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan karakteristik metode interaksional yang memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta diskusi yang mendorong pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep Fiqih, siswa lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas Levene's Test juga menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat digeneralisasikan.

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang tinggi. Semua butir soal dinyatakan valid karena memiliki r-count lebih besar dari r-table (0,254), sedangkan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,812 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan metode pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran Fiqih tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya sekolah dan guru untuk lebih aktif mengadopsi pendekatan interaksional

dalam pembelajaran, serta menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode ini secara efektif.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat motivasi siswa, perbedaan gaya belajar, atau pemanfaatan teknologi dalam mendukung metode interaksional. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini dapat diperoleh, sehingga pembelajaran di sekolah dapat terus mengalami peningkatan menuju hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), Article 1.
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), Article 2.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 4613–4618.
- Narassati, N. A., Saleh, R., & Arthur, R. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Hots Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), Article 2.
- Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal Resistor (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), Article 2.
- Prestianta, A. M., Bangun, C. R. A., Perdana, I. H., & Vivrie, T. L. (2021). Pemanfaatan Sistem Manajemen Pembelajaran Bagi Guru Dan Orang Tua Siswa Disabilitas Netra Di Slb A Pembina Tingkat Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1).
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), Article 1.